

Analisis Kelayakan Usahatani Padi Varietas Meraoke, Dyah Suci dan Ciliwung dengan Menggunakan *Revenue Cost Ratio* (R/C Rasio)

Study Analysis of Paddy Field Meraoke Variety, Dyah Suci and Ciliwung With Revenue Cost Ratio (R/C Rasio)

¹Ovilia Nivo Ringan, ²Untari, ²Ineke Nursih Widyantari

Email: untari@unmus.ac.id

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus, Merauke. Indonesia

²Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus, Merauke. Indonesia

Abstract

This research was aims to analyze the feasibility of paddy varieties Meraoke, Dyah Suci and Ciliwung in paddy fields by using the Revenue Cost Ratio (R/C ratio) in the district of Merauke. The research was conducted in Marga Mulya village Semangga District starts from September 2012 to January 2013. The type of data in this research is the primary and secondary data. Data analysis performed in this study is an analysis of the feasibility of farming by using the Revenue Cost Ratio (R/C ratio). Results of the analysis of the feasibility of using a proportion of farm receipts and cost (R/C ratio) with more than 1,5 criteria. Meraoke rice varieties with a variety of inorganic treatment with treatment eligibility level or value of the R/C ratio of 1.55 which is lower if compared with the rice varieties of organic semi Meraoke treatment value of R/C ratio of 2.06 and the Dyah Suci treatment of rice varieties inorganic value of R/C ratio obtained at 2.70 and varieties of organic semi commission of the Dyah Suci R/C ratio of 2.37 obtained rice varieties and inorganic treatment Ciliwung R/C ratio of 3.45 and obtained treatment Ciliwung organic semi R/C ratio obtained by 2.14.

Keywords: farmers efforts; feasibility; varieties

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan varietas padi Meraoke, Dyah Suci dan Ciliwung di lahan sawah dengan menggunakan Revenue Cost Ratio (R / C ratio) di Kabupaten Merauke. Penelitian ini dilakukan di Desa Marga Mulya Kabupaten Semangga mulai dari September 2012 hingga Januari 2013. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan usahatani dengan menggunakan Revenue Cost Ratio (R / C rasio). Hasil analisis kelayakan menggunakan proporsi penerimaan dan biaya tambak (rasio R / C) dengan lebih dari 1,5 kriteria. Varietas padi Meraoke dengan berbagai perlakuan anorganik dengan tingkat kelayakan perlakuan atau nilai R / C rasio 1,55 yang lebih rendah jika dibandingkan dengan varietas padi organik perlakuan semi Meraoke nilai R / C rasio 2,06 dan perlakuan Dyah Suci dari varietas padi nilai anorganik rasio R / C diperoleh sebesar 2,70 dan varietas semi komis organik dari rasio Dyah Suci R / C sebesar 2,37 diperoleh varietas padi dan perlakuan anorganik Ciliwung R / C rasio 3,45 dan memperoleh perlakuan Ciliwung organik semi R / Rasio C diperoleh sebesar 2,14.

Kata kunci: usaha petani; kelayakan; varietas

Diterima: 27 Agustus 2019

Pendahuluan

Beras merupakan bahan makanan pokok bagi hampir setengah penduduk dunia termasuk di Indonesia. Di Indonesia beras merupakan makanan pokok utama dan termasuk negara konsumen beras terbesar ketiga di dunia setelah China dan India. Apabila salah satu dari negara tersebut mengalami penurunan produksi dan harus mengimpor untuk mencukupi kebutuhan domestiknya, maka harga beras dunia akan segera mengalami kenaikan secara signifikan. Usaha pengembangan komoditas padi selain memberikan kontribusi untuk memenuhi kebutuhan pangan akan beras diharapkan juga bisa memberikan peningkatan terhadap pendapatan petani guna mensejahterakan kehidupan petani. Tingkat produksi usahatani padi dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi yang berkerja dalam usahatani yang akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor alam, tenaga kerja dan modal.

Kabupaten Merauke memiliki luas wilayah sebesar 43.979 km². Sekitar 416, 97 km² telah dimanfaatkan sebagai lahan sawah, sedangkan sekitar 43.556,03 km² belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kabupaten Merauke sangat berpotensi untuk pengembangan sektor pertanian, terutama sektor tanaman pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumber daya alam tersebut perlu dioptimalkan sehingga mampu mencukupi permintaan kebutuhan pangan yang terus meningkat. Adanya peningkatan kebutuhan pangan masyarakat terutama pada ketersediaan beras dan lahan pertanian bagi usahatani sawah. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis kelayakan usahatani melalui uji coba adaptasi padi tiga genotif yaitu varietas Meraoke, Dyah Suci dan Ciliwung yang dilakukan dalam kegiatan penelitian kerjasama antara Unsoed dan Unmus.

Metodologi Penelitian

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Marga mulya Distrik Semangga Kabupaten Merauke, yaitu selama September 2012 hingga Januari 2013. Kampung Marga Mulya merupakan salah satu daerah sentra penghasil padi di Kabupaten Merauke.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu dengan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2011). Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis Pendapatan (Soekartawi, 1986)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan Usahatani ; TR = Penerimaan Total Usahatani (*Total Revenue*)

TC = Biaya Produksi Total (*Total Cost*)

2. Analisis Imbangan Penerimaan dan Biaya (R/C rasio). (Rahim dan Hastuti, 2007)

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan ; TC (*Total Cost*) = Total Biaya

Soekartawi (1995), menyatakan secara teoritis dengan rasio R/C = 1 artinya tidak untung dan tidak rugi. Namun karena adanya biaya usahatani yang kadang-kadang tidak dihitung, maka kriterianya dapat diubah menurut keyakinan si Peneliti; misalnya R/C yang lebih dari satu, bila suatu usahatani itu dikatakan menguntungkan. Misalnya dapat saja dipakai nilai R/C minimal 1,5 atau 2,0 dengan kriteria :

R/C rasio $\geq 1,5$, artinya usaha tersebut layak dan menguntungkan.

R/C rasio $\leq 1,5$, artinya usaha tersebut tidak layak dan tidak menguntungkan.

R/C rasio = 1,5, artinya usaha tersebut berada pada keuntungan normal.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pendapatan petani padi varietas meraoke, dyah suci dan ciliwung per hektar per musim tanam dengan perlakuan anorganik dan semiorganik di Kampung Marga Mulya Distrik Semangga Kabupaten Merauke ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Pendapatan Petani Padi Varietas Meraoke, Dyah Suci dan Ciliwung per Hektar per Musim Tanam di Kampung Marga Mulya Distrik Semangga Kabupaten Merauke

No	Uraian	Varietas					
		Meraoke		Dyah Suci		Ciliwung	
		An	Semi	An	Semi	An	Semi
1	Luas Lahan (Ha)	1	1	1	1	1	1
2	Produksi (Kg/Ha)	2694	3894	4692	4482	6000	4044
3	Harga Satuan Produksi (Rp/Kg)	6.600	6.600	6.600	6.600	6.600	6.600
4	Nilai Produksi (Rp)	17.780.400	25.700.400	30.967.200	29.581.200	39.600.000	26.690.400
5	Biaya Produksi						
a	Biaya Variabel						
	1.Benih (Rp)	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000
	2.Pupuk (Rp)	1.087.500	2.106.250	1.087.500	2.106.250	1.087.500	2.106.250
	3.Pestisida (Rp)	978.000	978.000	978.000	978.000	978.000	978.000
	4.Tenaga Kerja (Rp)	5.100.000	5.100.000	5.100.000	5.100.000	5.100.000	5.100.000
	Total Biaya Variabel	8.665.500	9.684.250	8.665.500	9.684.250	8.665.500	9.684.250
b	Biaya Tetap						
	1.Penyusutan Alat (Rp)	8.625	8.625	8.625	8.625	8.625	8.625
	2.Sewa Mesin (Rp)	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000
	3.Sewa Lahan (Rp)	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
	Total Biaya Tetap	2.808.625	2.808.625	2.808.625	2.808.625	2.808.625	2.808.625
6	Total Biaya Produksi (Rp)	11.474.125	12.492.875	11.474.125	12.492.875	11.474.125	12.492.875
7	Pendapatan Bersih (Rp)	6.306.275	13.207.525	19.493.075	17.088.325	28.125.875	14.197.525
8	R/C	1.55	2.06	2.70	2.37	3.45	2.14

Sumber Data : Olahan Data Primer, 2013, keterangan: An : Anorganik, Semi: Semiorganik

Analisis Pendapatan Usahatani

1. Padi Varietas Meraoke

a. *Biaya Produksi Perlakuan Anorganik*

Uraian total biaya produksi padi varietas Meraoke dengan perlakuan anorganik ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Total Biaya Produksi Padi Varietas Meraoke per Hektar per Musim Tanam dengan Perlakuan Anorganik

No	Jenis Biaya	Uraian	Total Biaya (Rp.)
1	Variabel	Benih	1.500.00
		Pupuk	1.087.500
		Pestisida	978.000
		Tenaga Kerja	5.100.000
		Total Biaya variabel	8.665.500
		Penyusutan Alat	8.625
2	Tetap	Sewa Mesin	1.800.000
		Sewa Lahan	1.000.000
		Total Biaya Tetap	2.808.625
		Total Biaya Produksi	11.474.125

Sumber Data : Olahan Data Primer, 2013.

Boediono (1998) menyatakan bahwa biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumber daya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Biaya yang dikeluarkan selama musim tanam terbagi atas dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Total biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani padi ini berlangsung dengan menggunakan padi varietas Meraoke dengan perlakuan anorganik adalah sebesar Rp. 11.474.125/Ha. Total biaya produksi ini diperoleh dari penjumlahan antara total biaya variabel yaitu sebesar Rp. 8.665.500/Ha dengan total biaya tetap yaitu sebesar Rp. 2.808.625 /Ha.

b. *Biaya Produksi Perlakuan Semiorganik*

Uraian total biaya produksi padi varietas Meraoke dengan perlakuan semiorganik ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Produksi Padi Varietas Meraoke per Hektar per Musim Tanam dengan Perlakuan Semi Organik di Kampung Marga Mulya.

No	Jenis Biaya	Uraian	Total Biaya (Rp.)
1	Variabel	Benih	1.500.000
		Pupuk	2.106.250
		Pestisida	978.000
		Tenaga Kerja	5.100.000
		Total Biaya variabel	9.684.250
		Penyusutan Alat	8.625
2	Tetap	Sewa Mesin	1.800.000
		Sewa Lahan	1.000.000
		Total Biaya Tetap	2.808.625
		Total Biaya Produksi	12.492.875

Sumber Data : Olahan Data Primer, 2013.

Total biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani padi berlangsung dengan menggunakan varietas Meraoke dengan perlakuan semi organik adalah sebesar Rp. 12.492.875/Ha. Total biaya produksi ini diperoleh dari penjumlahan antara total biaya variabel yaitu sebesar Rp. 9.684.250/Ha dengan total biaya tetap yaitu sebesar Rp. 2.808.625/Ha. Penerimaan usahatani padi dihitung dari jumlah *output* yang dihasilkan dari budidaya padi tersebut. Untuk penghitungan penerimaan usahatani padi, komponen yang dihitung adalah penjualan padi selama satu musim tanam. Jumlah total produksi padi varietas Meraoke dengan perlakuan anorganik sebesar 2.694 Kg/Ha sedangkan total produksi varietas Meraoke dengan perlakuan semi organik sebesar 3.894 Kg/Ha dengan harga jual produksi yang sama dalam bentuk beras sebesar Rp. 6.600/Kg, sehingga total penerimaan usahatani padi varietas Meroke dengan perlakuan anorganik sebesar Rp. 17.780.400/Ha sedangkan total penerimaan varietas Meraoke dengan perlakuan semi organik sebesar Rp. 25.700.400/Ha. Penerimaan tunai usahatani dapat didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani (Soekartawi, 1989).

c. *Pendapatan Bersih*

Pendapatan bersih yang di peroleh petani dari kegiatan usahatani padi varietas Meroke dengan perlakuan anorganik ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Padi Varietas Meraoke per Hektar per Musim Tanam dengan Perlakuan Anorganik di Kampung Marga Mulya

No.	Uraian	Total Biaya (Rp.)
1	Penerimaan	17.700.400,-
2	Total Biaya Produksi	11.474.125
3	Total Pendapatan	6.306.275

Sumber Data : Olahan Data Primer, 2013

Tabel 4 menunjukkan total pendapatan bersih padi varietas Meraoke dengan perlakuan anorganik yang di peroleh dari selisih antara total penerimaan yaitu sebesar Rp. 17.780.400/Ha dengan total biaya produksi yaitu sebesar Rp. 11.474.125/Ha, sehingga diperoleh total pendapatan bersih sebesar Rp. 6.306.275/Ha. Pendapatan bersih yang di peroleh petani dari kegiatan usahatani padi varietas Meroke dengan perlakuan semi organik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Padi Varietas Meraoke per Hektar per Musim Tanam dengan Perlakuan Anorganik di Kampung Marga Mulya

No.	Uraian	Total Biaya (Rp.)
1	Penerimaan	25.700.400
2	Total Biaya Produksi	12.492.875
3	Total Pendapatan	13.207.525

Sumber Data : Olahan Data Primer, 2013

Tabel 5 menunjukan total pendapatan bersih padi varietas Meraoke dengan perlakuan semi organik yang di peroleh dari selisih antara total penerimaan yaitu sebesar Rp. 25.700.400/Ha dengan total biaya produksi yaitu sebesar Rp. 12.492.875/Ha sehingga di peroleh total pendapatan bersih sebesar Rp. 13.207.525/Ha. Hasil dari analisis pendapatan menunjukan perbedaan pendapatan dari padi varietas Meraoke dengan perlakuan anorganik dan semi organik yang terlihat dari total produksi yang dihasilkan, sehingga dapat disimpulkan hasil dari analisis yang telah dilakukan varietas Meraoke dengan perlakuan anorganik merupakan hasil produksi yang paling rendah yaitu sebesar 2.694 Kg/Ha. Hal ini dikarenakan tanaman padi varietas Meraoke anorganik tidak tahan terhadap serangan hama dan hama yang menyerang tanaman ini adalah jenis hama walang sangat.

Selain tidak tahan terhadap serangan hama juga disebabkan karena padi varietas Meraoke anorganik tidak bisa merespon pupuk yang diberikan sehingga dalam pertumbuhannya kurang mendapat asupan unsur hara yang cukup, dengan hasil produksi yang rendah maka akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani, pendapatan dari varietas Meraoke dengan perlakuan anorganik di peroleh sebesar Rp. 6.306.275/Ha, sedangkan varietas Meroke dengan perlakuan semi organik hasil produksinya sebesar 3.894 Kg/Ha dengan pendapatan sebesar Rp. 13.207.525/Ha. Hal ini dikarenakan varietas Meraoke dengan perlakuan semi organik lebih respon terhadap pupuk yang diberikan sehingga hasil produksinya lebih tinggi dibandingkan varietas Meraoke dengan perlakuan anorganik.

d. *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Varietas Meraoke*

Hasil analisis kelayakan dengan menggunakan imbangan penerimaan dan biaya atau R/C ratio usahatani padi sawah varietas Meraoke anorganik memperoleh total hasil produksi sebesar 2.694 Kg/Ha sedangkan varietas Meraoke semi organik memperoleh total hasil produksi sebesar 3.894 Kg/Ha. Hal ini dikarenakan varietas Meraoke dengan perlakuan semi organik lebih respon terhadap pupuk yang digunakan sehingga hasil produksinya lebih tinggi dibandingkan varietas Meraoke dengan perlakuan anorganik.

Nilai R/C rasio atas biaya total yang di peroleh padi varietas Meraoke anorganik didapat dari hasil pembagian antara total penerimaan sebesar Rp. 17.780.400/Ha dengan total biaya produksi sebesar Rp. 11.474.125/Ha sehingga diperoleh nilai R/C rasio atas biaya total sebesar 1,55 yang artinya untuk setiap 1 rupiah biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah, maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 155 sedangkan untuk varietas Meraoke dengan perlakuan semi organik didapat dari hasil pembagian antara total penerimaan sebesar Rp. 25.700.400/Ha dengan total biaya produksi sebesar Rp. 12.492.875/Ha sehingga nilai R/C rasio yang diperoleh atas biaya total sebesar 2,06 atau untuk setiap 1 rupiah biaya total yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 206. Perbedaan nilai R/C rasio varietas Meraoke anorganik dengan varietas Meraoke semi organik disebabkan karena total penerimaan varietas Meraoke dengan perlakuan semi organik lebih besar dibandingkan varietas Meraoke dengan perlakuan anorganik.

2. Padi Varietas Dyah Suci

a. Biaya Produksi Perlakuan Anorganik

Uraian total biaya produksi padi varietas Dyah Suci dengan perlakuan anorganik ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Total Biaya Produksi Padi Varietas Dyah Suci per Hektar per Musim Tanam dengan Perlakuan Anorganik di Kampung Marga Mulya

No	Jenis Biaya	Uraian	Total Biaya (Rp.)
1	Variabel	Benih	1.500.000
		Pupuk	1.087.500
		Pestisida	978.000
		Tenaga Kerja	5.100.000
		Total Biaya variabel	8.665.500
		Penyusutan Alat	8.625
2	Tetap	Sewa Mesin	1.800.000
		Sewa Lahan	1.000.000
		Total Biaya Tetap	2.808.625
		Total Biaya Produksi	11.474.125

Sumber Data : Olahan Data Primer, 2013

Boediono (1998) menyatakan bahwa, biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumber daya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Biaya yang dikeluarkan selama musim tanam terbagi atas dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Total biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani padi varietas Dyah Suci dengan perlakuan anorganik adalah sebesar Rp. 11.474.125/Ha. Total biaya produksi ini diperoleh dari penjumlahan antara total biaya variabel yaitu sebesar Rp. 8.665.500/Ha dengan total biaya tetap yaitu sebesar Rp. 2.808.625/Ha.

b. Biaya Produksi Perlakuan Organik

Uraian total biaya produksi padi varietas Merauke dengan perlakuan semi organik ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uraian Total Biaya Produksi Padi Varietas Merauke dengan Perlakuan Semi Organik

No	Jenis Biaya	Uraian	Total Biaya (Rp.)
1	Variabel	Benih	1.500.000
		Pupuk	2.106.250
		Pestisida	978.000
		Tenaga Kerja	5.100.000
		Total Biaya variabel	9.684.250
		Penyusutan Alat	8.625
2	Tetap	Sewa Mesin	1.800.000
		Sewa Lahan	1.000.000
		Total Biaya Tetap	2.808.625
		Total Biaya Produksi	12.492.875

Sumber Data : Olahan Data Primer, 2013

Total biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani padi dengan menggunakan varietas Dyah Suci dengan perlakuan semi organik adalah sebesar Rp. 12.492.875/Ha. Total biaya produksi ini diperoleh dari penjumlahan antara total biaya variabel yaitu sebesar Rp. 9.684.250/Ha dengan total biaya tetap yaitu sebesar Rp. 2.808.625/Ha. Penerimaan usahatani padi varietas Dyah Suci dengan perlakuan anorganik dan semi organik diperoleh dari perkalian antara hasil produksi dengan harga satuan produksi. Untuk penghitungan penerimaan usahatani padi, komponen yang dihitung adalah penjualan padi selama satu musim tanam.

Jumlah total produksi padi varietas Dyah Suci dengan perlakuan anorganik sebesar 4.692 Kg/Ha sedangkan total produksi varietas Dyah Suci dengan perlakuan semi organik sebesar 4.482 Kg/Ha dengan harga jual produksi yang sama dalam bentuk beras sebesar Rp. 6.600/Kg, sehingga total penerimaan usahatani padi varietas Dyah Suci dengan perlakuan anorganik sebesar Rp. 30.967.200/Ha sedangkan total penerimaan varietas Dyah Suci dengan perlakuan semi organik sebesar Rp. 29.581.200/Ha. Penerimaan tunai usahatani dapat didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani (Soekartawi, 1989).

c. *Pendapatan Bersih*

Pendapatan bersih yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani padi varietas Dyah suci dengan perlakuan anorganik ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan Usahatani Padi Varietas Dyah Suci per Hektar per Musim Tanam dengan Perlakuan Anorganik di Kampung Marga Mulya.

No.	Uraian	Total Biaya (Rp.)
1	Penerimaan	30.967.200
2	Total Biaya Produksi	11.474.125
3	Total Pendapatan	19.493.075

Sumber Data : Olahan Data Primer, 2013

Tabel 8 menunjukkan total pendapatan bersih padi varietas Dyah Suci dengan perlakuan anorganik yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan yaitu sebesar Rp. 30.967.200/Ha dengan total biaya produksi yaitu sebesar Rp. 11.474.125/Ha, sehingga diperoleh total pendapatan bersih sebesar Rp. 19.493.075/Ha. Pendapatan bersih yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani padi varietas Dyah Suci dengan perlakuan semi organik ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Pendapatan Usahatani Padi Varietas Dyah Suci per Hektar per Musim Tanam dengan Perlakuan Anorganik di Kampung Marga Mulya.

No.	Uraian	Total Biaya (Rp.)
1	Penerimaan	29.581.200
2	Total Biaya Produksi	12.492.875
3	Total Pendapatan	17.088.325

Sumber Data : Olahan Data Primer, 2013

Tabel 9 menunjukan total pendapatan bersih dari varietas Dyah Suci dengan perlakuan semi organik yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan yaitu sebesar Rp. 29.581.200/Ha dengan total biaya produksi yaitu sebesar Rp. 12.492.875/Ha sehingga diperoleh total pendapatan bersih sebesar Rp. 17.088.325/Ha. Hasil dari analisis pendapatan, produksi padi varietas Dyah Suci anorganik mencapai 4.692 Kg/Ha dari total hasil produksi tersebut di peroleh pendapatan sebesar Rp. 19.493.075/Ha sedangkan varietas Dyah Suci semi organik mencapai 4.482 Kg/Ha dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 17.088.325/Ha. Hasil produksi varietas Dyah Suci, baik dengan perlakuan anorganik maupun semi organik menunjukan hasil produksi yang rata-rata sama, ini dikarenakan padi varietas ini tahan terhadap serangan hama maupun penyakit serta dapat merespon pupuk yang diberikan sehingga menghasilkan produksi yang cukup tinggi.

d. *Analisis Kelayakan Usahatani*

Padi varietas Dyah suci dengan perlakuan anorganik dari hasil analisis memperoleh hasil produksi sebesar 4.692 Kg/Ha sedangkan varietas Dyah Suci dengan perlakuan semi organik memperoleh hasil produksi sebesar 4.482 Kg/Ha. Nilai R/C rasio atas biaya total yang diperoleh varietas Dyah Suci anorganik diperoleh dari hasil pembagian antara total penerimaan sebesar Rp. 30.967.200/Ha dengan total biaya produksi sebesar Rp. 11.474.875/Ha sehingga nilai R/C rasio yang diperoleh sebesar 2,70., artinya untuk setiap 1 rupiah biaya total yang dikeluarkan usahatani padi, maka petani akan memproleh penerimaan sebesar Rp. 270, sedangkan untuk varietas Dyah Suci semi organik dari hasil pembagian antara total penerimaan sebesar Rp. 29.581.200/Ha dengan total biaya produksi sebesar Rp. 12.492.875/Ha diperoleh nilai R/C rasio atas biaya total sebesar 2,37 atau untuk setiap 1 rupiah biaya total yang dikeluarkan petani memperoleh penerimaan sebesar Rp. 237. Perbedaan nilai R/C rasio varietas Dyah Suci anorganik dengan varietas Dyah Suci semi organik disebabkan karena total biaya produksi dengan perlakuan semi organik lebih besar dibandingkan dengan perlakuan anorganik, sehingga nilai R/C rasio varietas Dyah Suci dengan perlakuan semi organik lebih kecil.

3. Padi Varietas Ciliwung

a. *Biaya produksi Perlakuan Anorganik*

Uraian biaya produksi padi varietas Ciliwung dengan perlakuan anorganik ditampilkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Total Biaya Produksi Padi Varietas Ciliwung per Hektar per Musim Tanam dengan Perlakuan Anorganik di Kampung Marga Mulya.

No	Jenis Biaya	Uraian	Total Biaya (Rp.)
1 Variabel	Benih		1.500.000
	Pupuk		1.087.500
	Pestisida		978.000
	Tenaga Kerja		5.100.000
	Total Biaya variabel		8.665.500
	Penyusutan Alat		8.625
2 Tetap	Sewa Mesin		1.800.000
	Sewa Lahan		1.000.000
	Total Biaya Tetap		2.808.625
	Total Biaya Produksi		1.500.000

Sumber Data : Olahan Data Primer, 2013

Boediono (1998) menyatakan bahwa, biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumber daya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Biaya yang dikeluarkan selama musim tanam terbagi atas dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Total biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani padi varietas Ciliwung ini dengan perlakuan anorganik adalah sebesar Rp. 11.474.125/Ha. Total biaya produksi ini diperoleh dari penjumlahan antara total biaya variabel yaitu sebesar Rp. 8.665.500/Ha dengan total biaya tetap yaitu sebesar Rp. 2.808.625/Ha.

b. *Biaya Produksi Perlakuan Semiorganik*

Uraian biaya produksi padi varietas Ciliwung dengan perlakuan semiorganik ditampilkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Total Biaya Produksi Padi Varietas Ciliwung per Hektar per Musim Tanam dengan Perlakuan Semi Organik di Kampung Marga Mulya.

No	Jenis Biaya	Uraian	Total Biaya (Rp.)
1	Variabel	Benih	1.500.000
		Pupuk	2.106.250
		Pestisida	978.000
		Tenaga Kerja	5.100.000
		Total Biaya variabel	9.684.250
		Penyusutan Alat	8.625
2	Tetap	Sewa Mesin	1.800.000
		Sewa Lahan	1.000.000
S		Total Biaya Variabel	2.808.625
		Total Biaya Produksi	12.492.875

Sumber Data : Olahan Data Primer, 2013

Total biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani padi ini berlangsung dengan menggunakan varietas Ciliwung dengan perlakuan semi organik adalah sebesar Rp. 12.492.875/Ha. Total biaya produksi ini diperoleh dari penjumlahan antara total biaya variabel yaitu sebesar Rp. 9.684.250/Ha dengan total biaya tetap yaitu sebesar Rp. 2.808.625/Ha. Perhitungan penerimaan usahatani padi varietas Ciliwung, dihitung dari penjualan padi selama satu musim tanam.

Jumlah total produksi padi varietas Ciliwung dengan perlakuan anorganik sebesar 6.000 Kg/Ha sedangkan total produksi varietas Ciliwung dengan perlakuan semi organik sebesar 4.044 Kg/Ha dengan harga jual produksi yang sama dalam bentuk beras sebesar Rp. 6.600/Kg, sehingga total penerimaan usahatani padi varietas Ciliwung dengan perlakuan anorganik sebesar Rp. 39.600.000/Ha sedangkan total penerimaan varietas Ciliwung dengan perlakuan semi organik sebesar Rp. 26.690.400 /Ha. Penerimaan tunai usahatani dapat didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani (Soekartawi, 1989).

c. *Pendapatan Bersih*

Pendapatan bersih yang di peroleh petani dari kegiatan usahatani padi varietas Ciliwung dengan perlakuan anorganik ditampilkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Pendapatan Usahatani Padi Varietas Dyah Suci per Hektar per Musim Tanam dengan Perlakuan Anorganik di Kampung Marga Mulya.

No.	Uraian	Total Biaya (Rp.)
1	Penerimaan	29.600.000
2	Total Biaya Produksi	11.474.125
3	Total Pendapatan	28.125.875

Sumber Data : Olahan Data Primer, 2013

Tabel 12 menunjukkan total pendapatan bersih di peroleh dari selisih antara total penerimaan yaitu sebesar Rp. 39.600.000/Ha dengan total biaya produksi yaitu sebesar Rp. 11.474.125/Ha, sehingga diperoleh total pendapatan bersih sebesar Rp. 28.125.875/Ha. Pendapatan bersih yang di peroleh petani dari kegiatan usahatani padi varietas Ciliwung dengan perlakuan semi organik ditampilkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Pendapatan Usahatani Padi Varietas Ciliwung per Hektar per Musim Tanam dengan Perlakuan Semi Organik di Kampug Marga Mulya.

No.	Uraian	Total Biaya (Rp.)
1	Penerimaan	26.690.400
2	Total Biaya Produksi	12.492.875
3	Total Pendapatan	14.197.525

Sumber Data : Olahan Data Primer, 2013

Tabel 13 menunjukkan total pendapatan bersih di peroleh dari selisih antara total penerimaan yaitu sebesar Rp. 26.690.400/Ha dengan total biaya produksi yaitu sebesar Rp. 12.492.875/Ha sehingga diperoleh total pendapatan bersih sebesar Rp. 14.197.525/Ha. Hasil produksi varietas Ciliwung anorganik merupakan hasil produksi yang paling tinggi yaitu sebanyak 6.000 Kg/Ha dengan pendapatan yang di peroleh sebesar Rp. 28.125.875/Ha sedangkan varietas Ciliwung semi organik mencapai 4.044 Kg/Ha dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 14.197.525/Ha. Hasil produksi varietas Ciliwung dengan perlakuan anorganik dan semi organik menunjukkan perbedaan hasil produksi yang cukup jauh hal ini dikarenakan varietas Ciliwung anorganik lebih merespon terhadap penggunaan pupuk anorganik yang banyak mengandung unsur hara sedangkan ciliwung semi organik kurang merespon pupuk organik yang diberikan karena pupuk organik memerlukan waktu untuk terurai sehingga unsur hara yang diperoleh sedikit.

d. *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Varietas Ciliwung*

Varietas Ciliwung dengan perlakuan anorganik memperoleh hasil produksi sebesar 6.000 Kg/Ha sedangkan varietas Ciliwung semi organik memperoleh hasil produksi sebesar 4.044 Kg/Ha. Perbedaan hasil produksi ini dikarenakan padi varietas Ciliwung dengan perlakuan anorganik lebih meresponi pupuk yang digunakan sehingga hasil produksinya lebih besar dibandingkan varietas Ciliwung dengan perlakuan semi organik. Varietas Ciliwung dengan perlakuan anorganik dari hasil pembagian antara total penerimaan sebesar Rp. 39.600.000/Ha dengan total biaya produksi sebesar Rp. 11.474.125/Ha memperoleh nilai R/C rasio atas biaya total sebesar 3,45, artinya untuk setiap 1 rupiah biaya total yang dikeluarkan petani memperoleh penerimaan sebesar Rp. 345, sedangkan varietas Ciliwung dengan perlakuan semi organic dari

hasil pembagian antara total penerimaan sebesar Rp 26.690.400/Ha dengan total biaya produksi sebesar Rp. 12.492.125/Ha memperoleh nilai R/C rasio atas biaya total sebesar 2,14 atau untuk 1 rupiah atas biaya total yang dikeluarkan petani memperoleh penerimaan sebesar Rp. 214. Perbedaan nilai R/C rasio varietas Ciliwung perlakuan anorganik dengan varietas Ciliwung perlakuan semi organik disebabkan oleh total biaya produksi varietas Ciliwung dengan perlakuan semi organik lebih besar dibandingkan varietas Ciliwung dengan perlakuan semi organik.

Secara umum, kelayakan usahatani dijelaskan oleh Soeharjo dan Patong (1973) adalah pendapatan yang besar bukanlah sebagai petunjuk bahwa usahatani efisien. Suatu usahatani dikatakan layak apabila memiliki tingkat efisiensi penerimaan yang diperoleh atas setiap biaya yang dikeluarkan hingga mencapai perbandingan tertentu. Soekartawi (1995), menyatakan secara teoritis dengan rasio $R/C = 1$ artinya tidak untung dan tidak rugi. Namun karena adanya biaya usahatani yang kadang-kadang tidak dihitung, maka kriterianya dapat diubah menurut keyakinan si Peneliti; misalnya R/C yang lebih dari satu, bila suatu usahatani itu dikatakan menguntungkan. Misalnya dapat saja dipakai nilai R/C minimal 1,5 atau 2,0.

Kegiatan usahatani dikategorikan layak jika memiliki nilai R/C ratio lebih besar dari 1,5, artinya setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dari pada tambahan biaya atau secara sederhana kegiatan usahatani menguntungkan. Sebaliknya kegiatan usahatani dikategorikan tidak layak jika memiliki nilai R/C ratio lebih kecil dari 1,5, yang artinya untuk setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil daripada tambahan biaya atau kegiatan usahatani merugikan. Sedangkan untuk kegiatan usahatani yang memiliki nilai R/C ratio sama dengan 1,5 berarti kegiatan usahatani berada pada keuntungan normal.

Kesimpulan

Hasil dari analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan kriteria nilai R/C rasio lebih dari 1,5 dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah varietas Meraoke, Dyah Suci dan Ciliwung layak untuk dikembangkan. Padi varietas Meraoke dengan perlakuan anorganik merupakan varietas dengan perlakuan yang tingkat kelayakan atau nilai R/C rasionalnya lebih rendah yaitu sebesar 1,55 dibandingkan dengan padi varietas Meraoke perlakuan semi organik yang nilai R/C rasionalnya sebesar 2,06 dan padi varietas Dyah Suci perlakuan anorganik nilai R/C rasio yang diperoleh sebesar 2,70 dan varietas Dyah Suci perlakuan semi organik nilai R/C rasio yang diperoleh sebesar 2,37 serta padi varietas Ciliwung perlakuan anorganik nilai R/C rasio yang diperoleh sebesar 3,45 dan Ciliwung perlakuan semi organik nilai R/C rasio yang diperoleh sebesar 2,14.

Daftar Pustaka

- Rahim, A dan Hastuti, D.R.D, 2007. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekartawi, dkk.1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*.Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____, 1995. *Analisis Usahatani*. UK-Press. Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:Alfabet.